

BAB 2

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Konsep Belajar dan Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses di mana orang berubah sebagai hasil dari latihan, pengalaman, atau interaksi dengan lingkungannya. Secara umum, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai upaya individu untuk memperoleh informasi, kemampuan, atau disposisi baru.

Di sisi lain, pembelajaran adalah sebuah proses yang dilakukan dalam beberapa tahap. Pembelajaran adalah proses yang terjadi dalam lingkungan pendidikan ketika guru atau instruktur menawarkan bimbingan, sumber daya, atau latihan yang dirancang untuk mempercepat dan memudahkan siswa belajar. Rusman (2018) menegaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan instruktur atau materi yang digunakan dalam konteks tertentu dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi siswa.

Singkatnya, pembelajaran adalah proses eksternal yang dimaksudkan untuk mendorong dan memfasilitasi perubahan perilaku atau pengetahuan, sedangkan belajar adalah proses internal yang terjadi di dalam diri individu dan menghasilkan perubahan perilaku atau pengetahuan. Meskipun pembelajaran berfokus pada taktik dan pendekatan yang digunakan guru untuk mendukung proses belajar, keduanya saling berkaitan erat.

Belajar adalah proses yang dilalui setiap orang untuk mengembangkan dirinya; dimulai dari tidak tahu bagaimana melakukan sesuatu atau mampu melakukannya, dan diakhiri dengan perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari belajar. Belajar adalah proses di mana seseorang berkembang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya, yang mengarah pada perubahan perilaku. Dengan kata lain, pembelajaran pada hakikatnya adalah hasil belajar sebagai upaya optimalisasi untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, (Pane dan Dasopang, 2017, hal 331) menjelaskan bahwa kegiatan

belajar dan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang bersifat mendidik. Hal ini sejalan dengan pendapat mereka, Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang meliputi guru, warga belajar, tujuan, sumber, media, teknik, dan evaluasi. Belajar adalah proses di mana seseorang berubah sebagai hasil dari latihan, pengalaman, atau interaksi dengan lingkungannya. Proses ini, yang sedang berlangsung, berusaha untuk memperoleh informasi, kemampuan, atau sikap baru.

Di sisi lain, pembelajaran adalah proses yang lebih komprehensif yang mencakup tugas-tugas yang dimaksudkan untuk mendukung pembelajaran. Pembelajaran berpusat pada upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk memberikan bimbingan dan sumber daya yang membantu mempercepat perolehan informasi dan kemampuan baru bagi peserta didik. Selain itu, ada banyak fase pembelajaran yang melibatkan penyajian konten, praktik, dan penerapan di dunia nyata (Rusman, 2018, hlm 45).

Meskipun terdapat beberapa perbedaan mendasar, pembelajaran dan belajar sering kali serupa. Sementara pembelajaran adalah proses eksternal yang diciptakan oleh pendidik untuk mendukung transformasi tersebut, belajar adalah proses internal yang terjadi di dalam diri individu. Keduanya menekankan pada pencapaian tujuan pendidikan, dengan pembelajaran menawarkan bantuan yang diperlukan untuk mengoptimalkan proses belajar.

2.1.1.2 Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Berdasarkan peristiwa tahun 2020, ketika semua kegiatan ditangguhkan dan semua orang diperintahkan untuk tinggal di rumah dan menghindari interaksi sosial, bahkan sekolah pun ditangguhkan dan pembelajaran online diperkenalkan. Pemerintah telah menerapkan kebijakan yang mendorong kita untuk belajar secara online. Pembelajaran daring didefinisikan sebagai pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi (Sadikin & Hamidah, 2020 hlm. 16). Di era revolusi industri keempat, kita harus menyesuaikan diri dengan hal ini. Oleh karena itu, hal ini menuntut kita untuk lebih maju dan mampu beradaptasi.

Pembelajaran online adalah istilah untuk proses pendidikan yang

menggunakan teknologi digital dan internet untuk memungkinkan interaksi antara siswa dan guru tanpa perlu pertemuan tatap muka. Berbagai platform atau aplikasi yang menawarkan komunikasi virtual dan sumber daya pendidikan, seperti Zoom, Google Classroom, WhatsApp, dan lainnya, dapat digunakan dalam pembelajaran online.

Pembelajaran daring memiliki sejumlah keunggulan, seperti fleksibilitas waktu dan tempat, serta memungkinkan warga belajar untuk mengakses materi secara lebih mudah. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan akses internet di beberapa daerah, serta kurangnya interaksi sosial yang bisa mengurangi kualitas pengalaman belajar (Dewi, 2020, hal 30). Sebagai respons terhadap tantangan ini.

berbagai inovasi terus dikembangkan untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran daring, seperti penggunaan media sosial atau aplikasi komunikasi berbasis grup seperti WhatsApp untuk mendukung kolaborasi antar warga belajar (Pranajaya & Hendra Wicaksono, 2017, hal 45).

Secara keseluruhan, meskipun pembelajaran daring menghadirkan tantangan, manfaatnya dalam memperluas akses pendidikan sangat besar, terutama dalam situasi seperti pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pembelajaran daring mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih inklusif dan efisien, apalagi dengan adanya berbagai perangkat teknologi yang mendukung metode ini.

Sejalan dengan pendapat tersebut (Kuntarto, E, 2017) hlm 109 berpendapat bahwa pembelajaran daring memberikan pengalaman yang lebih menantang dibandingkan dengan pembelajaran luring. Tidak ada batasan ruang dan waktu sehingga memberi kebebasan kepada warga belajar, kemampuan untuk memahami materi menjadi lebih baik dibandingkan belajar didalam kelas. Dengan begitu warga belajar akan lebih bertanggung jawab akan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi dan internet memiliki peran krusial di era

revolusi industri 4.0. Pembelajaran daring memberikan fleksibilitas waktu dan tempat, memungkinkan interaksi antara guru dan warga belajar tanpa tatap muka, serta mempermudah akses materi pembelajaran. Namun, terdapat tantangan, seperti keterbatasan akses internet dan berkurangnya interaksi sosial, yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020) Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, inovasi penggunaan media sosial dan aplikasi seperti WhatsApp untuk mendukung kolaborasi antar warga belajar terus dikembangkan (Pranajaya & Hendra Wicaksono, 2017). Pembelajaran daring memberikan manfaat yang besar dalam memperluas akses pendidikan, terutama dalam situasi pembelajaran jarak jauh, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih inklusif dan efisien (Kuntarto, 2017). Selain itu, pembelajaran daring juga meningkatkan kemandirian warga belajar dan memotivasi mereka untuk lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

2.1.1.3 Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata rencana, yang mengacu pada pemilihan cara untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan salah satu langkah awal dalam kegiatan manajemen untuk mencapai tujuan dengan sukses dan efisien (Sanjaya, 2012, hlm. 23). Sementara itu, Syarifudin (2005, hlm. 91) mengatakan bahwa proses perencanaan harus dimulai dengan mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai melalui pemeriksaan menyeluruh terhadap persyaratan dan dokumentasi, diikuti dengan mengidentifikasi tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Hamalik (2010, hlm. 57), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan proses yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis untuk merancang, mengorganisasi, dan mengembangkan strategi, metode, media, dan bahan ajar yang bertujuan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Proses ini melibatkan identifikasi kebutuhan warga belajar, penetapan tujuan belajar,

pemilihan metode yang sesuai, serta evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran, ada beberapa unsur penting yang harus diperhatikan. Tujuan pembelajaran adalah langkah pertama, yang menentukan apa yang diharapkan dapat dicapai oleh warga belajar setelah proses pembelajaran selesai, baik dalam aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun sikap (afektif). Selanjutnya, analisis peserta didik sangat penting untuk memahami karakteristik, kebutuhan, kemampuan awal, dan konteks warga belajar agar pembelajaran menjadi lebih relevan. Pemilihan strategi pembelajaran juga sangat krusial, yang mencakup pendekatan, metode, atau teknik yang efektif untuk menyampaikan materi. Selain itu, bahan dan sumber belajar harus ditentukan, mencakup materi yang akan diajarkan serta berbagai sumber belajar seperti buku, video, atau alat peraga yang dapat membantu warga belajar. Kegiatan pembelajaran harus dirancang untuk melibatkan warga belajar secara aktif, dengan aktivitas seperti diskusi, eksperimen, atau kerja kelompok. Media pembelajaran juga harus dipilih dengan cermat, menggunakan alat bantu seperti presentasi, gambar, atau teknologi digital yang dapat memudahkan pemahaman. Terakhir, evaluasi pembelajaran diperlukan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, dengan menggunakan cara seperti tes, observasi, atau portofolio.

Perencanaan yang baik menjadi fondasi keberhasilan proses belajar-mengajar dan memastikan tujuan pendidikan dapat dicapai secara efisien dan efektif. Menurut Arikunti (2009, hal 35) menjelaskan bahwa proses pembelajaran yakni seorang guru juga terlibat dalam fungsi pokok yang harus ditampilkan oleh seorang manajer diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses menyusun serangkaian keputusan untuk menentukan langkah yang akan diambil di masa depan, dengan tujuan mencapai hasil secara optimal. Kegiatan ini merupakan upaya yang dilakukan secara sadar, terorganisasi, dan

berkesinambungan untuk memilih opsi terbaik. Proses ini juga bertujuan memastikan bahwa pembelajaran dapat berlangsung secara lancar dan efektif.

2. Pelaksanaan

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam sebuah lingkungan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran juga dapat diartikan sebagai upaya mewujudkan rencana pengajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. Evaluasi

Proses pengumpulan dan analisis data mengenai hasil belajar peserta didik. Untuk memastikan bahwa alat evaluasi yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas, diperlukan pengujian terhadap kedua aspek tersebut. Alat evaluasi yang valid dan reliabel akan menghasilkan data yang akurat serta dapat dipercaya.

Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses terstruktur yang mencakup penyusunan, pengaturan, dan pengembangan berbagai komponen pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien. Proses ini mencakup identifikasi kebutuhan warga belajar, penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan metode dan media yang sesuai, serta perancangan evaluasi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Perencanaan yang baik menjadi dasar penting bagi keberhasilan pembelajaran, karena memberikan arah yang jelas dan memastikan aktivitas pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan.

Secara keseluruhan, perencanaan pembelajaran menjadi elemen fundamental yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan, meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, dan memastikan warga belajar mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

2.1.1.1 Konsep Media Pembelajaran

2.1.1.2 Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2011, hlm. 45), media pembelajaran merujuk pada segala bentuk sarana, alat, atau perangkat yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, dengan tujuan untuk membuat proses belajar menjadi lebih efektif, efisien, menarik, dan mudah dipahami. Media pembelajaran ini mencakup berbagai teknologi dan metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan dalam proses pendidikan. Sebagaimana dijelaskan oleh Mayer (2005, hlm. 118) dalam teori Multimedia Learning, media pembelajaran tidak hanya terbatas pada alat bantu visual atau auditori, tetapi juga harus mampu mengoptimalkan interaksi antara teks, gambar, dan suara untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik oleh peserta didik.

Menurut Arsyad (2011, hlm. 61), media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem pendidikan karena dapat mempermudah dan memperjelas komunikasi antara tutor dan warga belajar. Dengan adanya media pembelajaran, pengajaran tidak lagi terbatas pada penyampaian materi secara verbal atau lisan saja, tetapi bisa melibatkan berbagai indera warga belajar, seperti penglihatan, pendengaran, bahkan perasaan atau pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan teori Multimodal Learning yang dikemukakan oleh Mayer (2005, hlm. 127), yang menyatakan bahwa penggunaan berbagai media yang melibatkan berbagai indera dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Oleh karena itu, media pembelajaran berfungsi untuk mengoptimalkan pengalaman belajar dan mempermudah warga belajar dalam memahami materi yang diajarkan.

Secara garis besar, media pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yakni media cetak (seperti buku, papan tulis, poster, atau alat peraga) dan media digital (seperti video pembelajaran, aplikasi pendidikan, dan sumber daya berbasis internet). Klasifikasi ini sejalan dengan teori media pembelajaran yang dikemukakan oleh David Merrill (2002, hlm. 38) dalam model first principles of instruction, yang menyatakan bahwa media

pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan format penyampaiannya, yaitu media cetak dan media digital. Media cetak, seperti buku dan alat peraga, lebih tradisional dan sering digunakan untuk menyampaikan materi secara statis, sedangkan media digital lebih dinamis dan memungkinkan interaksi serta aksesibilitas yang lebih luas, sesuai dengan prinsip konstruktivisme yang diterapkan dalam pembelajaran modern. Digital learning tools, seperti aplikasi pendidikan dan sumber daya berbasis internet, memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan lebih interaktif (Anderson & Dron, 2019, hlm. 105).

Untuk dapat memaksimalkan penggunaan media pembelajaran, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan beberapa hal, seperti relevansi media terhadap materi yang diajarkan, kemampuan teknis warga belajar dalam mengakses media tersebut, dan waktu yang tersedia untuk memanfaatkannya. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, kreatif, dan inovatif, yang pada gilirannya mendukung peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal.

Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik warga belajar dan kebutuhan pembelajaran menjadi hal yang sangat penting. Maka dari itu, penguasaan berbagai jenis media pembelajaran dan kemampuan untuk memilih yang paling efektif dalam konteks pembelajaran yang berbeda adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap pengajar.

Menurut (Mahun 2012, hlm. 270) berpendapat bahwa “media” berasal dari bahasa latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Media pembelajaran adalah cara atau alat bantu yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada warga belajar dalam proses pembelajaran. Pendapat Mahnun tersebut sejalan dengan pendapat (Pribadi & Benny, 2017, hlm. 13) dimana beliau menjelaskan bahwa media menjadi sarana dalam kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran tersebut menjadi

lebih efektif dan efisien.

Pendapat ini sejalan dengan pandangan Pribadi & Benny (2017) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang dapat membuat proses belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Dengan adanya media, kegiatan pembelajaran tidak hanya menjadi lebih menarik, tetapi juga memungkinkan warga belajar untuk memahami materi dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Pendapat lainnya yaitu menurut (Tafaonao, T, 2018 hal. 109) menjelaskan bahwa peranan media pembelajaran dalam proses pembelajaran antara lain: (1) memperjelas penyajian materi agar tidak hanya bersifat verbal (dalam bentuk kata-kata atau tulisan) (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera (3) penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif pada anak (4) menghindari kesalahpahaman terhadap suatu objek dan konsep (5) menghubungkan yang nyata dengan yang tidak nyata. Pandangan ini juga sejalan dengan Pribadi & Benny (2017), yang menekankan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan adanya media, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih menarik, tetapi juga memungkinkan warga belajar untuk memahami materi dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Tafaonao (2018) menambahkan bahwa peranan media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat memperjelas penyajian materi, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta membantu mengatasi pasifitas warga belajar. Penggunaan media yang tepat dan bervariasi juga dapat menghindari kesalahpahaman terhadap konsep yang diajarkan dan menghubungkan yang nyata dengan yang tidak nyata.

Dalam model pembelajaran Dick & Carey (2005) , Dick & Carey menganggap media sebagai alat yang digunakan untuk meningkatkan interaksi antara pengajar dan warga belajar. Menurut mereka, media pembelajaran meliputi segala bentuk materi yang digunakan untuk

meningkatkan pemahaman warga belajar, baik itu buku, film, komputer, atau instruksi berbasis teknologi lainnya. Kemudian Sanjaya (2010) mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan warga belajar sehingga dapat mendorong proses belajar mereka. Media pembelajaran tidak hanya mencakup alat bantu visual dan audio, tetapi juga segala hal yang bisa membantu dalam transfer pengetahuan.

Secara umum, media pembelajaran adalah komponen krusial yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar, baik dalam setting tradisional maupun pembelajaran daring. Media tidak hanya berperan sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan motivasi peserta didik, dan memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih dinamis. Dalam penelitian ini, penggunaan aplikasi seperti WhatsApp sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan mempermudah penyampaian materi, khususnya dalam pembelajaran jarak jauh pada Program Paket C.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran, menurut para ahli, mencakup berbagai bentuk sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Media ini tidak hanya meliputi alat fisik seperti papan tulis, buku, atau alat peraga, tetapi juga mencakup teknologi digital, gambar, suara, video, serta berbagai metode interaktif lainnya yang dapat menarik perhatian, minat, dan motivasi peserta didik, serta membantu mereka memahami materi. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, mempercepat pemahaman peserta didik, dan memungkinkan pembelajaran yang lebih menyenangkan sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

2.1.1.3 Fungsi Media Pembelajaran

Menurut (Adam & Taufik, 2015, hal 295) berpendapat bahwa fungsi dari media pembelajaran dapat dirumuskan dalam beberapa hal diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai Sumber Belajar: Media membantu menyediakan informasi dan materi pembelajaran secara langsung, sehingga warga belajar dapat belajar dengan lebih mandiri.
2. Memperjelas Informasi: Media mampu menyampaikan pesan atau materi dengan cara yang lebih jelas dan mudah dipahami, misalnya melalui visualisasi atau simulasi.
3. Memotivasi Warga belajar: Fungsi psikologis media mencakup meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan warga belajar dalam pembelajaran.
4. Mengatasi Keterbatasan: Media membantu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera warga belajar dengan menghadirkan pengalaman pembelajaran yang tidak bisa dilakukan secara langsung, seperti penggunaan video atau animasi.
5. Efisiensi dan Efektivitas: Media mempercepat pemahaman materi dan membuat proses pembelajaran lebih terstruktur dan efektif.
6. Fungsi Semantik dan Manipulatif: Media memperkaya kosakata warga belajar dan memungkinkan penyimpanan atau rekonstruksi informasi untuk pembelajaran di masa mendatang.

Berbeda dengan pendapat (Adam & Taufik, 2015, hal. 164) berpendapat media pembelajaran memiliki fungsi diantaranya yaitu :

1. Alat penunjang proses pembelajaran.
2. Sub sistem pembelajaran yang dapat menentukan keberhasilan proses maupun hasil pembelajaran.

3. Pengarah dalam pembelajaran.
4. Membangkitkan motivasi belajar.
5. Meningkatkan proses pembelajaran.
6. Alat efektif dalam menjelaskan pesan yang disampaikan
7. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan tenaga.

Peran media dalam proses pembelajaran menjadi aspek yang sangat penting untuk memperjelas, mempermudah, dan menarik perhatian dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Hal ini dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, serta menjadi indikator meningkatnya kualitas pembelajaran, terutama dalam mendukung peserta didik selama pembelajaran jarak jauh.

Media pembelajaran memiliki berbagai fungsi yang esensial dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat Adam & Taufik 2015, hlm. 79), terdapat beberapa fungsi utama media pembelajaran, yaitu sebagai sumber belajar, memperkaya kosakata dan pemahaman warga belajar, serta memungkinkan rekonstruksi dan penyimpanan peristiwa atau objek yang terjadi melalui media. Media juga memiliki fungsi psikologis, yang melibatkan atensi, motivasi, dan kemampuan untuk merangsang imajinasi dan perasaan warga belajar. Fungsi semantik dan manipulatif dari media ini sangat penting dalam meningkatkan pemahaman warga belajar terhadap materi yang diajarkan.

Di sisi lain, menurut (Adam & Taufik 2015, hlm 78), media pembelajaran juga berfungsi sebagai alat bantu dalam pembelajaran, sebagai komponen yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran, dan sebagai alat yang efektif dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Fungsi-fungsi ini mendukung tujuan untuk meningkatkan proses belajar, memperjelas pesan yang disampaikan, serta mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera warga belajar. Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh, di mana media ini membantu menciptakan interaksi yang lebih menarik, meningkatkan motivasi

warga belajar, dan mendukung penguasaan materi secara lebih efektif.

Peran media dalam pembelajaran memudahkan peserta didik untuk memahami materi dan menggali topik yang diajarkan dengan lebih mendalam. Dengan pemilihan media yang tepat, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, meningkatkan hasil belajar, dan mengatasi berbagai kendala, seperti jarak dan keterbatasan waktu. WhatsApp berfungsi sebagai alat yang menghubungkan peserta didik dengan pengajar, meningkatkan motivasi, serta mempermudah pertukaran informasi secara efisien dalam pembelajaran jarak jauh.

Dengan media pembelajaran yang tepat, proses belajar mengajar dapat menjadi lebih interaktif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan warga belajar. Contohnya adalah pemanfaatan aplikasi seperti WhatsApp Group untuk diskusi atau Google Classroom untuk pengorganisasian materi. Dalam konteks pembelajaran jarak jauh, media seperti aplikasi WhatsApp menjadi alat yang sangat efektif. WhatsApp memungkinkan komunikasi dua arah antara warga belajar dan pengajar, berbagi materi pembelajaran, dan memberikan kemudahan dalam diskusi atau konsultasi kelompok secara fleksibel. Dengan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih menarik, interaktif, dan memberikan hasil yang optimal.

2.1.1.4 Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Media pembelajaran terdapat beberapa ciri yang menjadikannya efektif dalam mendukung proses belajar-mengajar menurut (Rohiat, 2019, hlm. 15). Ciri-ciri tersebut antara lain:

1. Permanen: Media pembelajaran menyajikan informasi yang tetap dan dapat digunakan berulang kali. Ini memungkinkan warga belajar untuk mengakses dan mempelajari materi sesuai kebutuhan mereka tanpa adanya perubahan atau kerusakan pada informasi yang disampaikan.

2. Portable: Media pembelajaran bersifat mudah dipindahkan atau digunakan dalam berbagai situasi dan tempat. Fleksibilitas ini penting karena memungkinkan pembelajaran dilakukan di luar ruang kelas tradisional, bahkan dalam pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh.
3. Berguna: Media tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga berfungsi untuk mendukung proses belajar dengan memberi pengalaman yang lebih konkret dan jelas. Penggunaan media yang tepat dapat membantu warga belajar memahami konsep yang sulit melalui representasi visual, audio, atau interaktif.
4. Memengaruhi Indra: Media pembelajaran berinteraksi dengan berbagai indra seperti penglihatan, pendengaran, dan kinestetik. Hal ini memungkinkan warga belajar untuk menerima informasi secara lebih menyeluruh, mempermudah pemahaman, dan meningkatkan daya ingat.

Ciri-ciri ini menegaskan bahwa media pembelajaran tidak hanya sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana yang meningkatkan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan efektif.

Media pembelajaran memiliki ciri-ciri penting yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensinya dalam proses pendidikan. Menurut Gerlach dan Ely (dalam Rusman, 2018), terdapat tiga ciri utama media pembelajaran yang dapat diidentifikasi: fiksatif, manipulatif, dan distributif. Ciri Fiksatif ini menggambarkan kemampuan media untuk merekam, menyimpan, dan melestarikan informasi. Dengan kemampuan untuk menyimpan peristiwa atau objek, media pembelajaran memungkinkan penggunaan kembali materi yang telah disampaikan kapan saja, sehingga materi dapat diakses secara berulang tanpa kehilangan kualitas. Hal ini sangat mendukung kelangsungan pembelajaran dalam konteks jarak jauh dan memudahkan pengulangan atau review materi bagi warga belajar

Media pembelajaran juga memungkinkan transformasi objek atau kejadian dengan menggunakan teknik visual atau gambar, yang mempermudah penyajian materi yang memerlukan waktu lama atau sulit untuk direkam secara langsung. Ciri manipulatif ini memberi ruang untuk presentasi yang lebih dinamis, seperti menggunakan video atau animasi untuk menjelaskan konsep yang rumit atau peristiwa yang memerlukan waktu lama. Ini mendukung pemahaman warga belajar terhadap topik yang kompleks.

Dengan ciri distributif, media pembelajaran dapat mendistribusikan informasi atau objek ke banyak orang dalam ruang dan waktu yang bersamaan. Media ini memungkinkan materi pembelajaran untuk dijangkau oleh warga belajar dari lokasi yang berbeda, pada waktu yang berbeda, dan melalui berbagai platform. Ciri distributif ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran daring atau blended learning, di mana warga belajar yang berada di lokasi yang berbeda tetap dapat mengakses materi secara simultan.

Menurut Arsyad (2011), media pembelajaran memiliki beberapa ciri yang penting untuk memperkaya pengalaman belajar warga belajar. Ciri-ciri tersebut adalah:

1. Menyederhanakan Informasi: Media pembelajaran dapat membantu mengubah materi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami. Dengan menggunakan berbagai bentuk media, seperti gambar atau diagram, materi yang sulit dapat dijelaskan dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh warga belajar.
2. Kontekstual: Media pembelajaran mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dengan kehidupan nyata. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menghubungkan teori dengan aplikasi di dunia nyata, membuat warga belajar lebih mudah mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan pengalaman sehari-hari mereka.
3. Meningkatkan Motivasi Belajar: Penggunaan media yang bervariasi

dapat meningkatkan daya tarik dan motivasi warga belajar untuk belajar. Dibandingkan dengan metode ceramah yang sering kali monoton, media seperti video, simulasi, atau permainan interaktif dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, yang meningkatkan partisipasi warga belajar.

4. Beragam Bentuk: Media pembelajaran hadir dalam berbagai bentuk, termasuk teks, gambar, video, dan materi interaktif. Keberagaman ini memungkinkan untuk memilih media yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik warga belajar, sehingga bisa menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar yang ada.

Dengan karakteristik tersebut, media pembelajaran memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Pemilihan media yang tepat dapat membantu pemahaman peserta didik serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menyenangkan.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki sejumlah ciri yang mendukung proses belajar secara efektif. Media pembelajaran menurut Arsyad (2011) menambahkan bahwa media pembelajaran dapat menyederhanakan informasi yang kompleks, bersifat kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata, serta dapat meningkatkan motivasi belajar warga belajar dengan variasi bentuk seperti teks, gambar, dan video.

Secara umum, media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas dan menyederhanakan materi pembelajaran, meningkatkan keterlibatan warga belajar, serta membuat pengalaman belajar lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan berbagai bentuk media, pembelajaran menjadi lebih dinamis, efektif, dan mudah dipahami, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar warga belajar.

2.1.1.5 Media Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Media pembelajaran daring (dalam jaringan) mengacu pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mendukung pembelajaran secara online. Media ini memiliki peran penting dalam pembelajaran jarak jauh, memungkinkan terjalinnya interaksi antara pengajar dan peserta didik tanpa harus bertemu langsung.

Beberapa contoh media pembelajaran daring termasuk platform seperti Zoom, Google Classroom, Microsoft Teams, dan aplikasi komunikasi lainnya seperti WhatsApp atau Telegram. Dengan memanfaatkan aplikasi ini, pengajar dapat memberikan materi pembelajaran, tugas, kuis, serta interaksi langsung dengan warga belajar secara virtual.

Keunggulan utama media pembelajaran daring terletak pada fleksibilitasnya, yang memungkinkan peserta didik mengakses materi kapan saja dan di mana saja selama terhubung dengan internet. Selain itu, media daring juga mendorong warga belajar untuk lebih mandiri dalam proses belajarnya dan meningkatkan interaksi serta kolaborasi antar warga belajar melalui berbagai fitur yang disediakan platform tersebut.

Namun, ada beberapa tantangan, seperti ketergantungan pada infrastruktur internet yang baik, keterbatasan dalam komunikasi langsung yang bisa mempengaruhi keterlibatan sosial warga belajar, serta kurangnya akses di beberapa daerah. Meskipun demikian, media pembelajaran daring tetap menjadi solusi yang sangat relevan, terutama dalam situasi yang membatasi interaksi tatap muka seperti pandemi global yang lalu.

Secara keseluruhan, media pembelajaran daring berperan penting dalam memperluas akses pendidikan dan menjadikannya lebih inklusif serta efisien, sambil terus menghadapi tantangan terkait infrastruktur dan adopsi teknologi di berbagai lokasi.

Pemilihan media dalam pembelajaran daring harus mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran, di mana media yang dipilih harus mudah diakses oleh

pengajar maupun peserta didik, sehingga memungkinkan terjalinnya komunikasi yang efektif dan mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya meskipun dalam kondisi jarak jauh.

Pembelajaran daring dapat dilaksanakan melalui berbagai platform teknologi digital, seperti Zoom, Google Classroom, Google Meet, Ruang Guru, dan WhatsApp (Dewi, 2020). Ini sejalan dengan pendapat Basori dalam (Daheri et al., 2020) yang menekankan bahwa banyak media pembelajaran daring tersedia, termasuk aplikasi dan layanan edukasi berbasis teknologi seperti *Google Suite for education*, *Microsoft Office 365 for Education*, Zenius, dan lainnya. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan proses pembelajaran dilakukan secara fleksibel, tanpa batasan waktu dan ruang.

Sadikin & Hamidah (2020) mengemukakan bahwa media pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi, internet, dan telekomunikasi untuk memungkinkan interaksi antara guru dan warga belajar tanpa tatap muka langsung, memberikan fleksibilitas waktu dan tempat dalam proses belajar. Arsyad (2011) menambahkan bahwa media pembelajaran daring juga memiliki karakteristik yang dapat menyederhanakan informasi yang kompleks, memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, dan meningkatkan motivasi warga belajar melalui berbagai format media seperti teks, gambar, video, dan interaktif.

Dari beberapa pendapat yang disampaikan, peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran daring menggunakan media sosial dalam proses pembelajaran, di mana pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media sosial atau teknologi, dan dapat dilaksanakan secara jarak jauh tanpa perlu bertemu langsung. Pembelajaran daring ini memudahkan pengajar dan peserta didik untuk saling bertukar informasi, baik dalam memberikan materi, tugas, maupun pengumpulan tugas. Dengan memanfaatkan media sosial, proses pembelajaran menjadi lebih mudah diakses oleh peserta didik atau masyarakat luas yang ingin belajar tetapi tidak memiliki waktu untuk hadir secara langsung dan berkumpul bersama teman-temannya

2.1.2 WhatsApp

2.1.2.1 Pengertian WhatsApp

WhatsApp adalah layanan pesan instan yang memungkinkan pengguna melakukan dan menerima percakapan suara dan video secara online serta mengirimkan teks, foto, video, dan dokumen. Awalnya dikembangkan oleh Jan Koum dan Brian Acton pada tahun 2009, aplikasi ini saat ini dimiliki oleh Meta Platforms, yang sebelumnya bernama Facebook. WhatsApp memiliki tingkat keamanan yang lebih tinggi karena menggunakan teknologi enkripsi end-to-end, yang memastikan bahwa hanya pengirim dan penerima yang dapat melihat pesan.

Menurut Hilda (2014, hlm. 54), Brian Acton dan Jan Koum, yang berlokasi di California, Amerika Serikat, mendirikan WhatsApp di California. WhatsApp adalah aplikasi perpesanan dan berita real-time yang memungkinkan kita berbagi gambar, video, dan pesan suara. Kita juga dapat melakukan panggilan video dan saling bertemu secara real-time. Selain itu, WhatsApp dapat digunakan untuk membuat obrolan grup yang memungkinkan banyak orang berbicara sekaligus, bertukar informasi, dan berdiskusi.

Menurut Jumiatmoko (2016, hlm. 3), WhatsApp adalah program berbasis internet yang memudahkan pengguna untuk berinteraksi menggunakan fitur-fitur yang ditawarkan dan merupakan media sosial yang paling populer digunakan untuk berkomunikasi. Menurut Astini (2020), 83% dari 171 juta pengguna internet menggunakan WhatsApp. Sementara itu, Suryadi menyatakan bahwa WhatsApp merupakan alat komunikasi yang memungkinkan penggunanya untuk saling bertukar informasi dalam bentuk pesan teks, foto, video, bahkan panggilan telepon. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa WhatsApp memfasilitasi arus berita dan informasi di antara para penggunanya.

WhatsApp adalah aplikasi berbasis internet yang memungkinkan

pengguna untuk mengirimkan informasi secara real-time, baik melalui pesan teks, foto, video, pesan suara, maupun percakapan video (Hilda, 2014).

Jumiatmoko (2016). Fitur-fitur WhatsApp, seperti obrolan grup, memungkinkan pengguna untuk berbicara dengan banyak orang sekaligus, menjadikannya sarana yang efektif untuk berdebat. Selain itu, popularitas WhatsApp yang luar biasa di kalangan pengguna internet (83% dari 171 juta pengguna internet di Indonesia menggunakan WhatsApp, menurut Astini (2020) menjadikannya platform media sosial yang sangat relevan dalam berbagai konteks komunikasi, termasuk pendidikan.

2.1.2.3 Fitur Pada WhatsApp

Menurut (Miladiyah, 2017, hlm. 40) menjelaskan bahwa *whatsapp* mempunyai beberapa fitur yang dapat digunakan penggunanya diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Foto, dimana setiap pengguna dapat mengirimkan atau memperoleh foto dari kamera, galeri, atau *file manager*.
2. Video, dapat berupa gambar yang bergerak dan ada suaranya.
3. Audio, pesan yang direkam bisa melalui video atau hanya suara, musik atau *file manager*.
4. *Location*, dapat berupa pesan keberadaan pengguna dengan bantuan fasilitas dari *google maps*
5. *Contact*, dapat dengan mudah mengirimkan kontak yang tersedia dari telepon.
6. *View Contact*, pengguna dapat melihat daftar kontak yang tersimpan di telepon
7. *Avatar*, dimana pengguna dapat menggunakan foto profil dengan gambar diri sendiri.
8. *Add Conversation Shortcut*, dimana pengguna dapat menambahkan beberapa chat penting di pintasan atau di

homescreen.

9. *Email Conversation*, dapat mengirimkan semua obrolan pengguna melalui email.
10. *Group Chat*, dimana pengguna dapat membuat kelompok percakapan yang akan memudahkan dalam bertukar informasi.
11. *Copy/paste*, dimana pengguna dapat menggandakan atau menyalin percakapan atau teks , bisa dibagikan, dihapus juga dengan cara menekan kalimat yang ada di kolom chat.
12. *Smile icon*, dimana pengguna disuguhkan dengan berbagai pilihan *emoticon* seperti ekspresi manusia, cuaca, gedung, hewan, alat musik, bendera dan masih banyak lainnya.
13. *Search*, dimana dengan mengandalkan fitur ini pengguna dapat mencari daftar kontak.
14. *Call*, imana pengguna dapat melakukan panggilan suara dengan pengguna lainnya.
15. *Video call*, selain dapat melakukan panggilan suara pengguna juga disuguhkan dengan fitur panggilan video yang bisa melihat secara langsung keadaan disuatu tempat bersama pengguna lainnya.
16. *Block*, dimana pengguna apat memblokir kontak yang dianggap sangat mengganggu sehingga kontak tersebut tidak bisa mengirimkan lagi pesan, atau bahkan melakukan panggilan suara dan panggilan video.
17. *Status*, dimana pengguna dapat membagikan momen-momen yang sedang dirasakan kepada kontak yang tersimpan, dan juga pengguna dapat memberikan informasi bahwa pengguna bersedia atau sedannng sibuk dalam melakukan obrolan.

(Jumiatmoko, 2016) berpendapat bahwa WhatsApp adalah program berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk berbagi berbagai jenis konten sesuai dengan fitur-fitur pendukungnya. WhatsApp memiliki berbagai kemampuan yang menarik untuk berkomunikasi dengan penyedia layanan internet. WhatsApp memungkinkan Anda untuk

bertukar pesan, berpartisipasi dalam obrolan grup, dan berbagi foto, video, dan dokumen. Menurut (Barhomi, 2015, hlm. 223) ia berpendapat bahwa manfaat yang diberikan oleh program WhatsApp adalah cara pertukaran pembelajaran yang sukses, dan mencakup fitur-fitur berikut:

1. Memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif antara pendidik dan warga belajar maupun sesama warga belajar baik di rumah maupun di sekolah.
2. Aplikasi yang mudah untuk digunakan.
3. Dapat digunakan untuk berbagi komentar, gambar, tulisan, suara, video dan dokumen.
4. Memberikan kemudahan dalam menyebarkan pengumuman maupun mempublikasikan karya dalam grup.
5. Informasi dan pengetahuan dapat dengan mudah dibuat dan disebarluaskan melalui berbagai fitur *whatsapp messenger group*.

Penggunaan *whatsapp group* sebagai media belajar banyak digunakan di tingkat sekolah dasar. Alasan para pengguna *whatsapp* memilih aplikasi ini yaitu dikarenakan tersedianya berbagai kemudahan yang ada didalamnya serta tidak mengeluarkan biaya (Pranajaya & Hendra Wicaksono, 2017, hlm 59). Berdasarkan dengan berbagai pendapat tersebut maka peneliti dapat simpulkan bahwa itu-fitur yang disediakan oleh pihak *whatsapp* dapat mempermudah dalam memberikan informasi secara bersamaan, tentunya pengguna dapat memanfaatkan fitur-fitur yang ada dengan mudah yang dimana salah satunya yaitu fitur *group whatsapp* yang dapat dijadikan sebagai tempat atau wadah untuk berdiskusi serta dapat menunjang kemudahan setiap penggunaannya dalam berkomunikasi dalam setiap kegiatan dan tentunya dalam kegiatan pembelajaran.

WhatsApp, sebagai aplikasi pesan instan, telah berkembang menjadi salah satu alat yang efektif dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran daring. Aplikasi ini memfasilitasi interaksi langsung antara pengajar dan peserta didik, memungkinkan berbagi materi pembelajaran, serta mendukung

kolaborasi dalam kelompok. Berikut adalah beberapa manfaat WhatsApp sebagai media pembelajaran:

1. **Fleksibilitas Komunikasi:** WhatsApp memungkinkan komunikasi dua arah secara real-time antara pengajar dan warga belajar. Pengguna dapat bertanya, memberikan tanggapan, atau mendiskusikan topik tertentu melalui pesan teks, suara, atau panggilan video, memberikan akses mudah bagi warga belajar untuk berinteraksi tanpa terbatas waktu atau lokasi
2. **Diskusi** WhatsApp memungkinkan pembuatan grup yang bisa digunakan untuk berdiskusi, berbagi materi, dan menyelesaikan tugas kelompok. Fitur ini memfasilitasi kolaborasi dan meningkatkan keterlibatan warga belajar dalam pembelajaran, membuat mereka lebih aktif dalam proses belajar .
3. **Materi Pembelajaran Melalui WhatsApp**, pengajar dapat mengirimkan materi pembelajaran berupa teks, gambar, video, atau tautan, yang bisa diakses kapan saja oleh warga belajar. Ini sangat mendukung model pembelajaran yang fleksibel dan memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan beragam.
4. **Pemberian Umpan Balik:** Pengajar dapat dengan mudah memberikan tugas melalui WhatsApp dan memberikan umpan balik secara langsung. Hal ini memungkinkan pengajaran yang lebih responsif dan berorientasi pada kebutuhan warga belajar secara individual .
5. **Meningkatkan Motivasi** WhatsApp untuk pembelajaran dapat meningkatkan motivasi warga belajar karena mereka dapat belajar dengan cara yang lebih santai dan personal, dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang lebih formal .

Secara keseluruhan, WhatsApp memberikan kalam menyampaikan materi pembelajaran, meningkatkan interaksi antara warga belajar dan pengajar, serta mendukung pembelajaran kolaboratif, yang sangat bermanfaat dalam situasi pembelajaran jarak jauh atau daring.

WhatsApp memiliki berbagai fitur yang mendukung kebutuhan komunikasi dan kolaborasi, seperti berbagi foto, video, dokumen, audio, serta

fitur grup untuk diskusi dan pengumuman. Fitur-fitur ini memungkinkan pembelajaran jarak jauh yang efisien dan kolaboratif antara pendidik dan warga belajar, bahkan dalam konteks pendidikan nonformal (Miladiyah, 2017) Kemudahan penggunaan, fleksibilitas, dan biaya yang rendah menjadi alasan utama aplikasi ini sering dipilih sebagai media pembelajaran, termasuk di tingkat pendidikan dasar hingga nonformal seperti Program Paket C.

Fitur grup WhatsApp sangat relevan karena dapat menjadi wadah untuk diskusi, berbagi informasi, serta mendukung interaksi yang intensif antara guru dan warga belajar. WhatsApp Messenger Group menyediakan platform kolaborasi yang memungkinkan penyebaran materi pembelajaran, pengumuman, dan diskusi tanpa batasan ruang dan waktu.

Ketersediaan fitur yang user-friendly dan multifungsi ini menjadikan WhatsApp sebagai media yang efektif untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan fleksibel. Hal ini sesuai dengan kebutuhan Program Paket C, di mana warga belajar sering kali memiliki tantangan waktu dan lokasi untuk menghadiri pembelajaran secara langsung.

2.1.2.2 Kelebihan dan Kekurangan WhatsApp

Keberadaan Whatsapp dapat memudahkan penggunaanya dalam melakukan kegiatan komunikasi baik jarak dekat maupun jarak jauh, karena merupakan metode komunikasi lisan dan tulisan, dapat menyimpan, dan tentunya sangat praktis (Suryadi & dkk, 2018, hlm. 7). Whatsapp juga menawarkan kelebihan dalam berkomunikasi, seperti biaya yang murah dan tentunya kemudahan bagi penggunaanya. Pendapat (Afnibar & Fajhriani, 2020, hlm.72-73), dimana ia mengatakan bahwa dengan menggunakan aplikasi whatsapp memungkinkan penggunaanya untuk berkomunikasi secara online, memperdagangkan gambar, berbagi file, dan masih banyak lagi, serta adanya fitur-fitur menarik lainnya yang dapat menarik konsumen untuk memanfaatkannya.

Selain memberikan kelebihan bagi penggunaanya, *whatsapp* juga mempunyai kekurangan dimana menurut (Yensy, N.A, 2020, hlm. 70) beliau berpendapat bahwa kekurangan dari whatsapp diantaranya yaitu:

1. Keberadaan lokasi yang berbeda akan membawa pengaruh yang berbeda juga terhadap kekuatan sinyal.
2. Banyaknya percakapan yang masuk dapat berakibat penuhnya memori.
3. Percakapan yang menumpuk dapat mempersulit pengguna dimana pengguna diharuskan menscroll sampai keatas agar bisa mengikutialannya diskusi berlangsung.

WhatsApp memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan

Sebagai media pembelajaran. Berikut adalah penjelasan terkait hal tersebut:

1. Fleksibilitas dan Aksesibilitas: WhatsApp dapat diakses melalui berbagai perangkat, seperti smartphone, tablet, atau komputer, yang memungkinkan warga belajar dan pengajar untuk berkomunikasi kapan saja dan di mana saja. Hal ini memberikan fleksibilitas dalam proses belajar mengajar (Ally, 2008).
2. Interaksi yang Mudah: Fitur chat grup memungkinkan pengajar untuk menciptakan ruang diskusi terbuka, memudahkan interaksi antara warga belajar dan guru secara langsung. Selain itu, warga belajar juga dapat berinteraksi satu sama lain dalam diskusi kelompok (Mujtaba, 2020).
3. Media Beragam: WhatsApp mendukung pengiriman berbagai jenis media, seperti teks, gambar, audio, dan video, yang memungkinkan pengajaran dengan cara yang lebih variatif dan interaktif (Mansour, 2018).
4. Penghematan Biaya dan Waktu: Menggunakan WhatsApp untuk komunikasi mengurangi biaya yang diperlukan untuk melakukan kelas tatap muka. Selain itu, pengiriman materi atau pengumuman juga dapat dilakukan secara instan (Nani & Purnomo, 2020).

Kekurangan WhatsApp sebagai Media Pembelajaran:

1. Keterbatasan Fitur Pembelajaran: WhatsApp tidak dirancang khusus sebagai platform pendidikan, sehingga tidak memiliki fitur-fitur seperti manajemen tugas atau pengujian yang dapat ditemukan pada platform pembelajaran lainnya (Güney & Mavi, 2017).
2. Keterbatasan Interaksi Tatap Muka: Meskipun WhatsApp mendukung komunikasi suara dan video, interaksi tatap muka yang lebih mendalam dan personal tetap sulit dilakukan, terutama dalam sesi pembelajaran yang memerlukan interaksi langsung yang lebih mendalam (Nani & Purnomo, 2020).
3. Keamanan dan Privasi: Meskipun WhatsApp menawarkan enkripsi end-to-end, penggunaan aplikasi ini untuk tujuan pendidikan dapat menimbulkan kekhawatiran tentang privasi, terutama jika informasi pribadi warga belajar terlibat dalam percakapan grup (Güney & Mavi, 2017).

Maka kesimpulannya, WhatsApp merupakan alat yang sangat berguna dalam pembelajaran daring berkat fleksibilitas dan kemudahan aksesnya. Namun, ada tantangan terkait keterbatasan fitur untuk pembelajaran formal dan potensi gangguan yang dapat mempengaruhi efektivitasnya. Oleh karena itu, penggunaannya sebagai media pembelajaran harus dipertimbangkan dengan hati-hati untuk memastikan manfaat maksimal bagi warga belajar dan pengajar.

Berdasarkan penjelasan tentang kelebihan dan kekurangan WhatsApp, aplikasi ini memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Kelebihannya, WhatsApp memudahkan komunikasi jarak dekat maupun jauh dengan fitur-fitur seperti obrolan online, berbagi file, bertukar foto, dan menyimpan data, yang sangat praktis dan terjangkau secara biaya (Suryadi et al., 2018; Afnibar & Fajhriani, 2020). Fitur-fitur ini dapat meningkatkan fleksibilitas dan efisiensi proses pembelajaran, sekaligus

menarik minat warga belajar untuk berpartisipasi aktif.

Namun, kekurangan WhatsApp seperti pengaruh kekuatan sinyal, penuhnya memori perangkat akibat banyaknya chat, dan sulitnya mengikuti diskusi dalam grup karena chat yang menumpuk (Yensy, 2020) menjadi tantangan yang harus dikelola dengan baik. Misalnya, guru atau fasilitator dapat mengatur struktur diskusi dalam grup untuk meminimalkan chat yang tidak relevan atau menggunakan fitur seperti "pin pesan" untuk mengarahkan peserta ke materi penting.

kelebihan WhatsApp memberikan dasar yang kuat untuk meningkatkan interaksi dan aksesibilitas pembelajaran bagi warga belajar Program Paket C. Sementara itu, identifikasi kekurangan ini juga penting untuk membantu guru dan warga belajar menemukan solusi yang lebih efektif dalam memaksimalkan potensi WhatsApp sebagai media pembelajaran yang inklusif dan adaptif.

2.1.2.3 Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp sebagai sarana dan diskusi dalam proses belajar

Pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai sarana dan diskusi dalam proses belajar mengajar telah terbukti efektif dalam banyak konteks, terutama pada pembelajaran jarak jauh. Berikut adalah beberapa manfaat utama WhatsApp sebagai media diskusi dalam pembelajaran:

1. Kemudahan Akses dan Penggunaan

WhatsApp adalah aplikasi yang mudah diakses dan digunakan oleh kebanyakan warga belajar dan pengajar. Hampir semua orang memiliki ponsel pintar, dan aplikasi ini tersedia secara gratis. Fitur-fitur seperti pesan teks, suara, video, dan pengiriman dokumen memungkinkan warga belajar untuk berkomunikasi dan berbagi materi pembelajaran secara langsung (Mansour, 2018).

2. Interaksi Dua Arah

WhatsApp memungkinkan interaksi dua arah antara guru dan warga

belajar, serta antara warga belajar dengan warga belajar lainnya. Melalui grup diskusi, warga belajar dapat bertanya, berbagi pendapat, atau memberikan penjelasan satu sama lain. Ini mendukung pembelajaran kolaboratif dan memungkinkan warga belajar untuk belajar secara aktif, bukan hanya pasif menerima informasi (Güney & Mavi, 2017).

3. Fleksibilitas Waktu

Pembelajaran dengan WhatsApp memberi kebebasan dalam hal waktu. Warga belajar dapat berdiskusi dan mengakses materi kapan saja, yang memungkinkan mereka untuk belajar dengan ritme yang lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan pribadi mereka (Mujiono, 2017). Hal ini juga sangat berguna dalam konteks pembelajaran jarak jauh, di mana jadwal bisa disesuaikan dengan kegiatan masing-masing warga belajar.

4. Penghematan Biaya

WhatsApp juga mengurangi biaya komunikasi dibandingkan dengan platform lain atau metode pembelajaran tatap muka. Pengajar dan warga belajar tidak perlu bertemu secara fisik, yang mengurangi biaya transportasi dan waktu (Ally, 2008).

5. Fungsi Sebagai Sarana Berbagi Materi

Melalui WhatsApp, materi pembelajaran seperti file, gambar, video, dan suara dapat dibagikan dengan mudah kepada semua anggota grup. Ini memungkinkan pengajar untuk menyampaikan informasi lebih lengkap dan bervariasi, serta memberi warga belajar kesempatan untuk mengakses materi lebih fleksibel (Nani & Purnomo, 2020).

6. Peningkatan Motivasi dan Partisipasi Warga belajar

Salah satu keuntungan besar menggunakan WhatsApp adalah kemampuannya untuk meningkatkan motivasi warga belajar. Penggunaan media sosial ini, yang sudah akrab bagi warga belajar, membuat mereka lebih terlibat dalam pembelajaran dan mendorong partisipasi aktif dalam diskusi (Mujtaba, 2020).

7. Meningkatkan Keterampilan Sosial

WhatsApp juga memungkinkan warga belajar untuk berkolaborasi dalam grup, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting. Ini sangat berharga dalam konteks pembelajaran daring yang terkadang kurang interaksi sosial (Mansour, 2018).

Pemanfaatan WhatsApp dalam proses belajar memberikan banyak manfaat, terutama dalam mendukung pembelajaran interaktif, meningkatkan motivasi warga belajar, dan memungkinkan fleksibilitas dalam waktu dan tempat. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti gangguan privasi dan keterbatasan fitur dibandingkan platform lain, WhatsApp tetap menjadi salah satu sarana yang efektif dalam pembelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran jarak jauh dan diskusi kelompok.

Menurut Hamzah (2015, hlm 64), ada banyak jenis pembelajaran berbasis e-learning. Diantaranya adalah pembelajaran mandiri berbasis e-learning, pembelajaran konvensional berbasis e-learning, pembelajaran berbasis kombinasi e-learning, e-learning respon cepat, dan bimbingan pelatihan berbasis e-learning. Setiap jenis pembelajaran tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan proses pembelajaran. Tingkat kejenuhan dalam belajar dapat dikurangi. Hasil akhirnya tidak diragukan lagi lebih efektif dan efisien sebagai alat bantu pembelajaran.

Pembelajaran mandiri dapat dilakukan dengan cara guru mempublikasikan berbagai hal ke internet. Pembelajaran konvensional berbasis e-learning juga dapat digunakan, misalnya dengan membuat blog. Pembelajaran gabungan memadukan pembelajaran tradisional dan pembelajaran mandiri. Salah satu metode pemanfaatan internet adalah dengan membentuk kelompok diskusi online. Selain itu, dengan menghubungkan telepon seluler ke jaringan internet, e-learning dapat dilakukan dengan cepat. Saat ini, hampir semua jenis ponsel dapat dihubungkan ke internet dengan biaya yang terjangkau. Salah satu pendekatan untuk mencapai hal ini adalah dengan membuat grup obrolan WhatsApp.

Menurut penjelasan (Hamzah, 2015), pembelajaran berbasis e-learning

diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan tertentu, termasuk pembelajaran mandiri, tradisional, kombinasi, e-learning respon cepat, dan bantuan berbasis e-learning.

Bimbingan berbasis pembelajaran elektronik. Setiap gaya pembelajaran tersebut sangat membantu efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, terutama dalam hal meminimalisir kejenuhan peserta didik.

Berkorelasi erat dengan jenis *fast respons e-learning* dan pembelajaran berbasis kombinasi. WhatsApp Group Chat memungkinkan guru untuk memanfaatkan teknologi internet untuk membentuk kelompok diskusi online, menyampaikan materi, memberikan bimbingan, serta mendorong keterlibatan aktif warga belajar. Hal ini selaras dengan konsep e-learning yang fleksibel dan responsif terhadap keterbatasan waktu dan ruang, terutama dalam konteks pendidikan nonformal seperti Program Paket C.

Dengan menggunakan WhatsApp Group Chat, pembelajaran tidak hanya dapat berjalan secara lebih praktis tetapi juga mendukung interaksi yang berkelanjutan antara guru dan warga belajar. Hal ini menjadikan WhatsApp sebagai media yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada Program Paket C, sekaligus mengadaptasi teknologi sederhana yang terjangkau oleh masyarakat luas.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Pemanfaatan aplikasi WhatsApp Group sebagai media pembelajaran dalam program pendidikan, seperti Program Paket C, menunjukkan hasil yang positif. Sebagai salah satu platform komunikasi yang umum digunakan, WhatsApp menawarkan berbagai fitur yang mendukung interaksi efektif antara pengajar dan warga belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Okvireslian (2021) di Kota Cimahi, misalnya, menunjukkan bahwa WhatsApp Group dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan warga belajar. Fitur-fitur seperti pesan teks, gambar, video, dan suara memfasilitasi berbagai gaya belajar, baik visual, auditori, maupun kinestetik.

Penelitian yang dilakukan oleh Isa (2020) yang berjudul “Keefektifan

Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Karakter Warga belajar” menyebutkan bahwa penerapan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di PKBM belum sepenuhnya efektif dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar warga belajar. Kondisi ini pun memberi pengaruh terhadap pembentukan karakter belajar warga belajar. Temuan lain menunjukkan bahwa masih perlu dikembangkan dengan baik kompetensi pendidik (tutor) yang mumpuni serta fasilitas yang relatif memadai dalam tataran pelaksanaannya.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Wahidin (2022) yang berjudul “Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Digital pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Mentari Kabupaten Malang” memperoleh hasil penelitian yaitu pemanfaatan sumber belajar digital oleh warga belajar di PKBM mentari sangat tinggi. Manfaat internet sebagai sumber belajar antara lain konektivitas dan jangkauan nya luas, aksesnya 24 jam, akses cepat dan mudah serta biayanya cukup murah. Fasilitas internet yang digunakan warga belajar sebagai sumber belajar antara lain website, mesin pencari, surat elektronik serta media sosial.

Rahman (2023) “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran” memperoleh hasil bahwa Pemanfaatan media sosial dalam media pembelajaran dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran jika digunakan semaksimal mungkin. Namun bukan berarti media sosial mempunyai dampak negatif ketika penggunaannya tidak terkontrol dan informasinya tidak disaring, bisa terjadi kesalahan dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2020) yang berjudul “Integrasi Media Sosial Dalam Pembelajaran Generasi Z” memperoleh hasil bahwa Media sosial yang bisa diintegrasikan kedalam pembelajaran generasi z yaitu Facebook, whatsapp, twitter, dan instagram. Hal ini didasarkan pada populernya aplikasi media sosial di kalangan generasi z, dan semua generasi z menggunakannya. Adapun cara mengintegrasikan media sosial kedalam pembelajaran generasi z, yaitu dengan cara memanfaatkan media sosial

facebook, whatsapp, twitter, dan instagram sebagai media pembelajaran. Pada prakteknya media sosial ini dapat digunakan sebagai virtual class, wadah diskusi, wadah berbagi bahan pelajaran, berbagi video dan gambar, serta berbagi link informasi seputar pelajaran.

2.3 Kerangka Konseptual

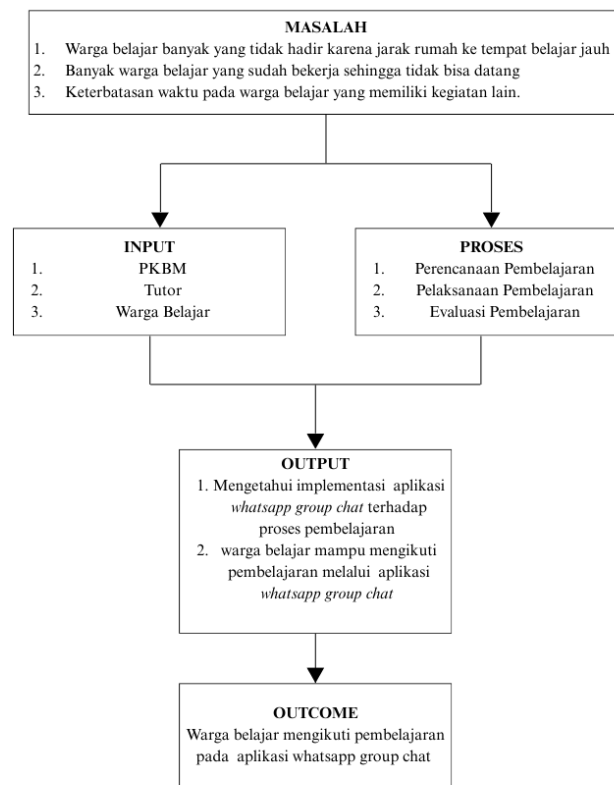
Kerangka konseptual dari penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang terjadi di lapangan, khususnya dalam penyelenggaraan pembelajaran pada Program Paket C di PKBM Istiqamatul Fuadi Kota Tasikmalaya. Terdapat beberapa kendala utama yang dihadapi oleh warga belajar, antara lain banyaknya warga belajar yang tidak hadir karena jarak rumah yang jauh dari tempat belajar, sebagian besar sudah bekerja sehingga tidak memiliki fleksibilitas waktu untuk hadir secara tatap muka, serta keterbatasan waktu akibat adanya aktivitas lain di luar pembelajaran. Permasalahan ini menunjukkan perlunya alternatif pembelajaran yang lebih fleksibel dan mudah diakses.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, kerangka konseptual ini menempatkan PKBM, tutor, dan warga belajar sebagai elemen input yang menjadi komponen awal dalam proses pembelajaran. PKBM berperan sebagai penyelenggara, tutor sebagai fasilitator, dan warga belajar sebagai subjek yang akan menerima pembelajaran.

Selanjutnya, dalam bagian proses, dilakukan tahapan perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan media digital, khususnya penggunaan aplikasi WhatsApp Group Chat. Perencanaan ini mencakup penyusunan materi, metode, dan waktu belajar yang adaptif dengan kondisi warga belajar. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan fitur-fitur WhatsApp seperti pesan teks, audio, gambar, dan dokumen sebagai sarana interaksi dan penyampaian materi. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menilai efektivitas media tersebut dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Pada tahap output, diharapkan penelitian ini dapat memberikan

gambaran mengenai bagaimana implementasi WhatsApp Group Chat dalam proses pembelajaran. Selain itu, warga belajar juga diharapkan mampu mengikuti pembelajaran secara aktif meskipun tidak hadir secara fisik. Terakhir, outcome dari kerangka ini adalah terwujudnya partisipasi aktif warga belajar dalam proses pembelajaran melalui WhatsApp Group Chat, sehingga keterbatasan waktu dan jarak tidak lagi menjadi penghambat dalam memperoleh pendidikan.. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dengan uraian yang telah dipaparkan maka pertanyaan dari penelitian ini yaitu: Bagaimana Pemanfaatan aplikasi *WhatsApp Group Chat* sebagai media pembelajaran pada program Paket C